

SKRIPSI
DESEMBER 2021

**RESPON TERHADAP PENGGUNAAN KRIM PENCERAH WAJAH PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANGKATAN 2018**



Disusun Oleh:

ANDI INDAH SARI

C011181537

Pembimbing:

Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV

**DISUSUN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENYELESAIKAN
STUDI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

**RESPON TERHADAP PENGGUNAAN KRIM PENCERAH WAJAH PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANGKATAN 2018**

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran**

**Andi Indah Sari
C011181537**

Pembimbing

Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul :

**“RESPON TERHADAP PENGGUNAAN KRIM PENCERAH WAJAH PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANGKATAN 2018”**

Hari/Tanggal : Rabu, 10 November 2021

Waktu : 10.00 WITA - Selesai

Tempat : Zoom Meeting

Makassar, 11 Desember 2021

Pembimbing,

Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV

NIP. 19620627 198903 1001

DEPARTEMEN DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Skripsi dengan Judul :

**“RESPON TERHADAP PENGGUNAAN KRIM PENCERAH WAJAH PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANGKATAN 2018”**

Makassar, 11 Desember 2021

Pembimbing,

Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV

NIP. 19620627 198903 1001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“Respon Terhadap Penggunaan Krim Pencerah Wajah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018”

Disusun dan Diajukan Oleh :

Andi Indah Sari

C011181537

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV	Pembimbing	
2	Dr. dr. Siswanto Wahab, Sp.KK(K)	Penguji 1	
3	dr. Idrianti Idrus, Sp.KK, M.Kes	Penguji 2	
4	Dr. dr. Andi Alfian Zainuddin, M.KM	Penguji 3	

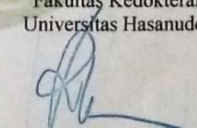
Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Riset & Inovasi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


Dr. dr. Irfan Idrus, M.Kes

NIP. 19671109 199802 1 0001

Ketua Program Studi
Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


Dr. dr. Sitti Rafiah, M.Si

NIP. 19680530 199703 2 0001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Andi Indah Sari
NIM : C011181537
Fakultas/Program Studi : Kedokteran / Pendidikan Dokter Umum
Judul Skripsi : Respon Terhadap Penggunaan Krim Pencerah Wajah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV (.....)

Penguji 1 : Dr. dr. Siswanto Wahab, Sp.KK(K) (.....)

Penguji 2 : dr. Idrianti Idrus, Sp.KK, M.Kes (.....)

Penguji 3 : Dr. dr. Andi Alfian Zainuddin, MKM (.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 11 Desember 2021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

HALAMAN PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Indah Sari

NIM : C011181537

Program Studi : Pendidikan Dokter Umum

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain.

Makassar, 11 Desember 2021

Yang Menyatakan



Andi Indah Sari

Nim : C011181537

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul “*Respon Terhadap Penggunaan Krim Pencerah Wajah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018*”. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sangatlah sulit bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala, atas limpahan rahmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dan Insha Allah akan bernilai berkah.
2. Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, sebaik-baik panutan yang selalu mendoakan kebaikan atas umatnya semua.
3. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINS DV, FAADV. selaku dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan berbagai bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Dr. dr. Siswanto Wahab, Sp.KK(K), FINS DV, FAADV., dr. Idrianti Idrus, Sp.KK, M.Kes. dan Dr. dr. Andi Alfian Zainuddin, M.KM. selaku dosen penguji atas kesediaannya meluangkan waktu, memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini.

6. Kedua orangtua penulis (Bapak H. Andi Pajung dan Ibu Hj. Sitti Halijah), adik penulis Andi Amirzam, keluarga besar penulis dan teman-teman penulis yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini dan tak pernah henti mendoakan dan memotivasi penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama serta sukses dunia dan akhirat.
7. Teman-teman angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam kesediannya menjadi responden dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan secara satu per satu yang terlibat dalam memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga dengan rasa tulus penulis mengharapkan kritik dan saran serta koreksi yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Makassar, 22 November 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

Andi Indah Sari

SKRIPSI

FAKULTAS KEDOKTERAN, UNIVERSITAS HASANUDDIN
DESEMBER 2021

Andi Indah Sari (C011181537)

Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINSADV, FAADV

**RESPON TERHADAP PENGGUNAAN KRIM PENCERAH WAJAH PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANGKATAN 2018**

ABSTRAK

Latar Belakang: Adanya konsep kecantikan yang terbentuk dalam masyarakat ini membuat remaja khususnya perempuan berlomba-lomba melakukan perawatan agar kulit mereka menjadi putih. Harapan untuk tampil cantik menyebabkan remaja lebih konsumtif terhadap kosmetik demi memudahkan pergaulan dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan. Hal ini menyebabkan remaja menjadi salah satu sasaran utama pemasaran produk kosmetik.

Tujuan penelitian: Mengetahui respon terhadap penggunaan krim pencerah wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018.

Metode: Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yaitu *Consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 76 orang. Hasil respon terbanyak yang diberikan responden terhadap krim pencerah wajah adalah positif sebanyak 71 orang (93.4%) dan yang memberikan respon negatif sebanyak 5 orang (6.6%).

Kesimpulan: Terdapat respon positif sebanyak 71 orang atau sebesar 93.4% dan respon negatif sebanyak 5 orang atau sebesar 6.6%, yang dirasakan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 setelah menggunakan krim pencerah wajah.

Kata kunci : Respon, Krim Pencerah Wajah

THESIS

FACULTY OF MEDICINE, HASANUDDIN UNIVERSITY
DESEMBER 2021

Andi Indah Sari (C011181537)

Prof. Dr. dr. Anis Irawan Anwar, Sp.KK(K), FINSADV, FAADV

**RESPONSE TO THE USE OF FACIAL LIGHTENING CREAM ON
STUDENTS CLASS OF 2018 OF MEDICAL FACULTY, HASANUDDIN
UNIVERSITY**

ABSTRACT

Background: The existence of beauty concept that is formed in society makes teenagers, especially girls, competing to do treatments so that their skin becomes white. The desire to look beautiful causes teenagers to be more consumptive of cosmetics in order to get along easier and get recognition from the environment. This causes teenagers to become one of the main targets for marketing cosmetic products.

Objective: To find out the response to the use of facial lightening creams on students class of 2018 of Medical Faculty, Hasanuddin University.

Methods: This research is descriptive study with a cross sectional approach design. The population in this research were all students class of 2018 of Medical Faculty, Hasanuddin University. The sampling technique used is non-probability sampling, namely Consecutive sampling. Data was collected using questionnaire.

Result: The number of sample used is 76 people. The results of the most responses given by respondents to facial lightening creams were positive as many as 71 people (93.4%) and those who gave negative responses were 5 people (6.6%).

Conclusion: There was a positive response of 71 people (93.4%) and a negative response of 5 people (6.6%), which were felt by students class of 2018 of Medical Faculty, Hasanuddin University after using facial lightening creams.

Keywords: Response, Facial Lightening Cream

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kulit.....	5
2.1.1. Warna Kulit	5
2.2. Kosmeseutikal	6
2.3. Krim dan Krim Pencerah	7
2.3.1. Krim	7
2.3.2. Krim Pencerah	7
2.3.3. Proses Pencerahan Kulit	8
2.4. Efek Penggunaan Krim Pencerah	8
2.4.1. Efek Positif Penggunaan Krim Pencerah	9
2.4.2. Efek Negatif Penggunaan Krim Pencerah.....	10
2.5. Respon.....	11
2.5.1. Faktor Terbentuknya Repon	12
BAB III	14
KERANGKA KONSEPTUAL HIPOTESIS PENELITIAN.....	14
3.1. Kerangka Konsep	14

3.2. Definisi operasional.....	14
3.3. Hipotesis Penelitian.....	15
BAB IV	16
METODE PENELITIAN.....	16
4.1. Jenis dan Desain Penelitian	16
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
4.2.1. Lokasi Penelitian	16
4.2.2. Waktu Penelitian	16
4.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	16
4.3.1. Populasi	16
4.3.2. Sampel.....	16
4.4. Jenis Data dan Instrumen Penelitian	18
4.4.1. Jenis Data Penelitian	18
4.4.2. Variabel Penelitian	18
4.4.3. Instrumen Penelitian	18
4.5. Manajemen Penelitian	19
4.5.1. Pengumpulan Data	19
4.5.2. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	19
4.5.3. Penyajian Data	19
4.6. Etika Penelitian	20
4.7. Alur Penelitian	20
4.8. Anggaran Penelitian.....	21
4.9. Jadwal Penelitian	21
BAB V.....	24
HASIL PENELITIAN.....	24
5.1. Karakteristik sampel penelitian.....	24
5.2. Analisis Daftar Pertanyaan.....	25
BAB VI	28
PEMBAHASAN	28
6.1. Karakteristik Sampel Penelitian.....	28
6.2. Analisis Daftar Pertanyaan.....	28
BAB VII.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN	34

7.1. Kesimpulan	34
7.2. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Kulit	5
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	14
Gambar 4.7 Alur Penelitian	20

DAFTAR TABEL

Tabel 4.8 Anggaran Penelitian	21
Tabel 4.9 Jadwal Penelitian	21
Tabel 5.1 Distribusi Responden berdasarkan Kelompok Usia	24
Tabel 5.2.1 Distribusi Jawaban Responden	25
Tabel 5.2.2 Total Skor Responden	26
Tabel 5.2.3 Distribusi Respon Responden terhadap Krim Pencerah Wajah	27

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.2.4 Distribusi Respon Responden terhadap Krim Pencerah Wajah	27
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan yang daerahnya dikelilingi lautan luas terbentang sepanjang khatulistiwa sehingga sinar matahari berlimpah. Kondisi ini membuat kulit beresiko mudah rusak karena sinar matahari mengandung ultraviolet. Namun demikian, karena rangsangan paparan sinar matahari tersebut, orang Indonesia memiliki kulit yang berwarna sawo matang untuk melindungi kulit dari sinar ultraviolet yang merusak tersebut.

Beberapa orang Indonesia mencoba menggunakan pemutih/pencerah kulit karena menganggap konsep cantik dan sehat salah satunya memiliki warna kulit putih. Keinginan untuk mempunyai kulit yang lebih putih pada orang Asia termasuk Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan produk pemutih/pencerah kulit. Pemutih/pencerah kulit adalah salah satu produk kosmetik yang digunakan untuk mencerahkan atau menghilangkan pewarnaan kulit yang tidak diinginkan.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa 55% dari 85% wanita yang berkulit gelap ingin agar kulitnya menjadi lebih putih. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa 70%-80% perempuan di Asia (yaitu : Cina, Thailand, Taiwan, dan Indonesia) menginginkan kulit yang lebih putih. Terlihat dari tingginya minat perempuan di Thailand terhadap pelembab pemutih muka daripada pelembab dasar yang tidak menggunakan bahan pemutih. (Elsner, 2000 ; Nandityasari, 2009).

Di Negara Asia seperti di Jepang, kosmetik pemutih/pencerah kulit masih beredar sebagai kosmetik yang sangat digemari terutama oleh kalangan remaja-remaja, baik pria maupun wanita. Oleh karena itu, bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai pemutih/pencerah banyak diteliti dan dikembangkan hingga

sekarang. (Tranggono, 2007 ; Nandityasari, 2009). Dimana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, bukan kanak-kanak lagi. Sedangkan menurut WHO, batasan usia remaja adalah 12-24 tahun.

Adanya konsep kecantikan yang terbentuk dalam masyarakat ini membuat remaja khususnya perempuan berlomba-lomba melakukan perawatan agar kulit mereka menjadi putih. Harapan untuk tampil cantik menyebabkan remaja lebih konsumtif terhadap kosmetik demi memudahkan pergaulan dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan. Hal ini menyebabkan remaja menjadi salah satu sasaran utama pemasaran produk kosmetik (Etnawati dalam Damanik dkk., 2011).

Menurut BPOM (Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan), terdapat sejumlah produk pemutih yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, dan hidroquinon dengan konsentrasi di atas 2% di luar ijin BPOM. Bahan-bahan tersebut dianggap dapat menyebabkan iritasi kulit, kerusakan otak dan ginjal, masalah janin, kegagalan paru-paru dan kanker (Saraswati, 2010).

Pengeledahan terhadap berbagai macam merek kosmetik pemutih kulit sudah sering dilakukan baik terhadap produsen maupun distributor namun demikian penjualan kosmetik tersebut masih saja terjadi. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan akan barang-barang murah oleh masyarakat (Slamet, 2011).

Beberapa Negara luar, produk pemutih/pencerah dikategorikan sebagai obat dan bukan sebagai kosmetik yang dapat digunakan secara bebas. Dimana perusahaan kosmetik telah memasuki revolusi biomedis, menambahkan bahan aktif biologis ke produk mereka yang meningkatkan fungsi kulit yang sehat. Karena produk ini tidak dimaksudkan untuk memperbaiki atau menyembuhkan penyakit kulit, mereka menghindari regulasi dan pengawasan farmasi yang dikenal dengan kosmeseutikal. Jadi, “kosmeseutikal” mengaburkan garis antara obat dan kosmetik, dokter dan ahli kecantikan, serta pasien dan konsumen.

Selain itu banyaknya produk pencerah baru, juga membuat masyarakat merasa sulit untuk memilih produk yang tepat. Mulai dari produk-produk yang beredar di pasaran hingga produk yang dikeluarkan oleh klinik kecantikan. Sehingga untuk itu bahkan beberapa ahli menganjurkan agar dokter memilih satu atau dua produk yang mereka rasakan hasil yang baik dan menasihati pasien mereka tentang cara memasukkannya ke dalam rejimen kulit harian mereka, selalu mengingatkan pasien bahwa bahkan produk yang aman dapat menimbulkan kemerahan, menyebabkan iritasi, atau penyumbatan pori-pori jika digunakan secara tidak tepat.

Jumlah pengguna krim pemutih wajah yang mengalami keluhan kesehatan kulit sebanyak 7 dari 11 orang responden yang menggunakan krim pemutih wajah. Responden sebanyak 4 orang merasa tidak pernah merasakan keluhan kesehatan kulit mulai dari awal hingga saat ini. Reaksi yang terjadi pada individu berbeda-beda. Ada individu yang kulitnya tidak memberikan reaksi atau individu tidak peka dengan gejala yang timbul. Secara klinis, produk krim pemutih wajah yang mengandung merkuri dilaporkan menyebabkan gejala dermatologis termasuk dermatitis kontak alergi, sindroma baboon, hiperpigmentasi, hipopigmentasi, rasa terbakar, perubahan warna kuku, ruam malar, dan eritema (Hamann dkk, 2013).

Melihat maraknya penggunaan krim pencerah wajah dikalangan remaja ini, serta dapat menimbulkan efek positif ataupun sebaliknya. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Respon Terhadap Penggunaan Krim Pencerah Wajah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018**". Untuk mengetahui bagaimana respon atau tanggapan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 setelah menggunakan krim pencerah wajah apakah memberikan respon positif atau negatif.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana respon terhadap penggunaan krim pencerah wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon terhadap penggunaan krim pencerah wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon terhadap penggunaan krim pencerah wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018, yaitu berupa efek yang dirasakan setelah menggunakan krim pencerah wajah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah respon terhadap penggunaan krim pencerah wajah.
3. Dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai efek krim pencerah wajah terhadap kulit.

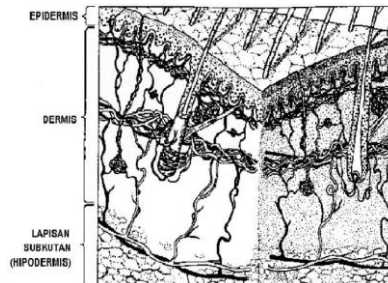
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kulit

Kulit merupakan salah satu alat tubuh manusia yang terpenting, yang paling luas, dan terletak paling luar (Retno I.S. Tranggono, 1992:4). Kulit merupakan organ pada tubuh manusia yang luasnya paling besar dan tersebar hampir diseluruh tubuh.(Rachmi Primadiati, 2001:49).

Kulit terdiri dari tiga lapisan, yaitu lapisan terluar yang disebut lapisan epidermis (kulit ari), lapisan di bawahnya disebut epidermis (kulit jangat) dan lapisan paling bawah disebut lapisan hipodermis (subkutis) yang merupakan bantalan lemak berfungsi sebagai bantalan penahan hantaman dari luar dan penghubung kulit dengan jaringan tubuh di dalamnya.



Gambar 2.1 Struktur Kulit

2.1.1. Warna Kulit

Warna kulit ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : pigmen melanin berwarna coklat dalam stratum basal, derajat oksigenasi darah dan keadaan pembuluh darah dalam dermis yang memberi warna merah serta pigmen empedu dan karoten dalam lemak subkutan yang memberi warna kekuningan. Perbedaan warna kulit tidak berhubungan dengan jumlah melanosit tetapi disebabkan oleh jumlah granul-granul melanin yang ditemukan dalam keratinosit.

Menurut Kusantati dkk (2008), warna kulit terutama di tentukan oleh :

1. Oxyhemoglobin yang berwarna merah
2. Hemoglobin tereduksi yang berwarna merah kebiruan
3. Melanin yang berwarna coklat
4. Keratohyalin yang memberikan penampakan opaque pada kulit
5. Lapisan stratum corneum yang memiliki warna putih kekuningan atau keabu-abuan.
6. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia, struktur kulit mulai berubah. Perubahan yang sering timbul yaitu adanya kerutan, kelembaban kulit yang mulai berkurang, kulit menjadi lebih tebal dan kasar. Seringkali muncul berbagai kelainan kulit seperti; jerawat, komedo dan timbulnya flek hitam. Timbulnya perubahan atau kelainan kulit disebabkan oleh beberapa faktor seperti; pola makan yang tidak baik, kesehatan dan kebersihan kulit, pengaruh polusi udara, paparan sinar matahari secara langsung, pengaruh bahan kimia dan kondisi psikis seseorang.

2.2. Kosmeseutikal

Kosmeseutikal adalah bidang yang pertumbuhannya paling cepat dari industry skin care. Pelembab, tabir surya, *lightener pigment* dan berbagai sediaan kosmetik lain telah diimprovisasi dengan penambahan obat seperti untuk hasil yang lebih baik. Kosmeseutikal sangat berkontribusi untuk industri kosmetik. Meskipun efeknya mungkin relatif kecil dan memerlukan waktu yang relatif tidak singkat, produk ini dapat meningkatkan penampilan dan kesehatan kulit apabila dilakukan penggunaan yang terus menerus secara teratur selama periode waktu tertentu. Hal inilah yang merupakan letak kesempatan besar untuk mengeksplorasi lebih luas di bidang kosmeseutikal.

Perbedaan antara kosmetik dan kosmeseutikal pada dasarnya adalah komponen yang terkandung di dalamnya. Menurut Federal Food, Drug dan Act

(FDA) Amerika Serikat, kosmetik didefinisikan sebagai sesuatu yang digosok, dituangkan, ditaburi, atau disemprotkan atau diterapkan pada tubuh manusia atau dengan tujuan untuk membersihkan atau mempercantik penampilan. Sedangkan kosmeseutikal dapat memperbaiki penampilan dengan memberikan nutrisi yang dibutuhkan kulit agar senantiasa sehat.

Kosmeseutikal merupakan produk kosmetik yang memiliki efek medis atau memiliki keuntungan mengobati seperti obat (*drug-like effects*) yang dapat mempengaruhi fungsi biologis kulit karena bahan fungsional yang dikandungnya. Contoh penggunaan kosmeseutikal yaitu pada produk perawatan kulit (*skin care*). Produk tersebut memperbaiki tekstur kulit dengan mendorong pertumbuhan kolagen dan memerangi efek berbahaya dari radikal bebas, dengan demikian struktur keratin akan dipertahankan dalam kondisi baik dan kesehatan kulit senantiasa terpelihara.

2.3. Krim dan Krim Pencerah

2.3.1. Krim

Krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai (Farmakope Indonesia edisi V, 2014).

2.3.2. Krim Pencerah

Krim pencerah kulit adalah salah satu kosmetika yang digunakan untuk mengatasi pigmentasi kulit. Definisi kulit yang cerah adalah tidak gelap, bebas dari bintik-bintik, noda, kusam, dan tampak bersih. Dengan akses informasi yang luas saat ini, seseorang memiliki banyak pilihan untuk memilih metode lama seperti cara Cleopatra (perendaman dalam susu keledai yang kaya AHA) hingga kemajuan terbaru dalam prosedur pencerah kulit seperti dermabrasi, ultrasound, dan terapi laser (Berardesca, 2008; Reszko dkk, 2009).

Pencerahan atau pemutihan kulit sangat membudaya dalam berbagai kelompok etnis (Naidoo L., 2016). Dengan menggunakan bahan alami ataupun sintetis ataupun membentuk suatu kombinasi bahan yang dapat mengurangi konsentrasi melanin di kulit (Couteau C.dkk, 2016). Krim pencerah kulit ini secara luas dipromosikan di berbagai media dan bahkan oleh klinik dermatologi (Al-Saleh dkk, 2012). Bertahun-tahun yang lalu, penggunaannya terutama populer di kalangan wanita berkulit gelap di Afrika. Namun, keinginan untuk memiliki kulit yang putih sekarang telah menjadi trend global (Ladizinski dkk, 2011).

2.3.3. Proses Pencerahan Kulit

Pemutihan kulit terjadi melalui proses pengurangan konsentrasi melanin (zat warna kulit). Pemutihan kulit yang dapat mengurangi atau membatasi produksi melanin pada umumnya bekerja dengan cara menghambat pembentukan suatu zat tyrosinase. Perawatan ini yang terbanyak berupa lotion topikal atau gel berisi bahan-bahan penghambat melanin dan retinoid. Bisa juga digunakan bahan-bahan alami atau metode laser, tentunya dengan mempertimbangkan respon terapi. Berikut ini bahan-bahan kimia penghambat pembentukan melanin seperti Mercury, Hydroquinone, Bahan alternatif hydroquinone, Arbutin, Tretinoin, Alpha hydroxy acids, Kojic acid, Azelaic acid, Vitamin C (Djajadisastra, 2006).

2.4. Efek Penggunaan Krim Pencerah

Kulit merupakan sasaran utama dalam menerima berbagai pengaruh dari penggunaan kosmetika, termasuk krim pencerah. Ada dua efek atau pengaruh krim pencerah terhadap kulit, yaitu efek positif dan efek negatif.

Ada empat faktor yang mempengaruhi efek kosmetika terhadap kulit yaitu faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetika dan gabungan dari ketiganya.

1. Faktor manusia

Perbedaan warna kulit dan jenis kulit dapat menyebabkan perbedaan reaksi kulit terhadap kosmetika, karena struktur dan jenis pigmen melaminnya berbeda.

2. Faktor iklim

Setiap iklim memberikan pengaruh tersendiri terhadap kulit, sehingga kosmetika untuk daerah tropis dan sub tropis seharusnya berbeda.

3. Faktor kosmetika

Kosmetika yang dibuat dengan bahan berkualitas rendah atau bahan yang berbahaya bagi kulit dan cara pengolahannya yang kurang baik, dapat menimbulkan reaksi negatif atau kerusakan kulit seperti alergi atau iritasi kulit.

4. Faktor gabungan dari ketiganya

Apabila bahan yang digunakan kualitasnya kurang baik, cara pengolahannya kurang baik dan diformulasikan tidak sesuai dengan manusia dan lingkungan pemakai maka akan dapat menimbulkan kerusakan kulit, seperti timbulnya reaksi alergi, gatal-gatal, panas dan bahkan terjadi pengelupasan. (Retno I.S. Tranggono, 1996:32).

2.4.1. Efek Positif Penggunaan Krim Pencerah

Tentu saja yang diharapkan adalah efek positifnya, sedangkan efek negatifnya tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kelainan-kelainan kulit (Retno I.S Tranggono, 1996:32). Kontak krim pencerah dengan kulit dapat menimbulkan efek positif yang berupa manfaat.

Beberapa manfaat krim pencerah :

1. Mencerahkan wajah
2. Kulit wajah terasa lebih kencang
3. Mengecilkan pori-pori
4. Menyegarkan dan melembabkan kulit kering

5. Mengangkat sel kuli mati

2.4.2. Efek Negatif Penggunaan Krim Pencerah

Menurut Tranggono (2007) terdapat beberapa jenis reaksi negatif atau kerugian akibat menggunakan pemutih kulit wajah, baik pada kulit maupun pada sistem tubuh lainnya. Efek negatif tersebut antara lain:

1. Iritasi

Permasalahan ini berhubungan langsung dengan konsumen yang menggunakan pemutih kulit wajah. Iritasi merupakan efek langsung dialami oleh konsumen karena kulit tidak bisa menerima bahan-bahan aktif yang terdapat dalam pemutih kulit wajah. Sejumlah pemutih kulit wajah berdampak langsung dapat menimbulkan iritasi sehingga sudah sewajarnya memahami jenis kulit sebelum memutuskan menggunakan pemutih kulit wajah.

2. Alergi

Bahan yang bersifat alergenik dapat menimbulkan alergi pada sebagian orang setelah menggunakan pemutih kulit wajah berbahan seperti ini. Walaupun pada sebagian orang lainnya, tidak mengalami alergi namun patut diperhatikan karena alergi terhadap pemutih kulit wajah ini bisa berlangsung selama bertahun-tahun jika tidak berkonsultasi dengan dokter. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan saran dari dokter pemutih kulit wajah yang cocok untuk digunakan.

3. Fotosensitisasi

Bahan yang bersifat photosensitizer seperti zat pewarna dan zat pewangi akan berdampak langsung setelah terkena sinar matahari. Penggunaan bahan ini sangat berhubungan dengan sensitifitas seorang pemakai jika terkena sinar matahari. Reaksi yang ditimbulkan akan langsung terasa setelah menggunakan pemutih kulit wajah berbahan ini jika sudah berjalan atau beraktivitas di bawah sinar matahari.

4. Jerawat

Bagian pemutih kulit wajah ada yang dapat menimbulkan jerawat seperti pada beberapa pelembab kulit berminyak yang diperuntukkan pada kulit kering di iklim dingin dapat menimbulkan jerawat bila digunakan pada kulit berminyak. Hal ini karena pemutih kulit wajah tersebut hanya dapat digunakan untuk iklim dingin saja bukan pada iklim tropis seperti Indonesia.

5. Intoksikasi

Bahan pemutih kulit wajah yang bersifat toksik dapat menyebabkan keracunan apabila tercium arome menyengat baik melalui mulut maupun hidung atau lewat penyerapan melalui kulit. Keracunan ini bisa dialami oleh siapa saja yang tidak sanggup mencium aroma yang ditimbulkan oleh pemutih kulit wajah bersifat toksik ini.

2.5. Respon

Respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Jalaludin Rahmat, 1999: 51).

Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan memunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator (Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo, 1983: 25).

Menurut Louis Thursone dalam Adi (2007), respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, prapemahaman yang

mendetail, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Dapat diketahui bahwa pengungkapan sikap melalui:

1. Pengaruh atau penolakan
2. Penilaian
3. Suka atau tidak suka
4. Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi.

Respon dengan istilah balik (feedback) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi (Ahmad Subandi, 1982:50). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut sehingga dapat dikatakan respon adalah hasil, kesan, efek, ataupun balik (feedback) yang didapat dari pengamatan suatu subjek atau objek.

2.5.1. Faktor Terbentuknya Repon

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada 2 faktor, (Bimo Walgito, 1999: 55) yaitu :

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipegaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang

berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak.

Unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

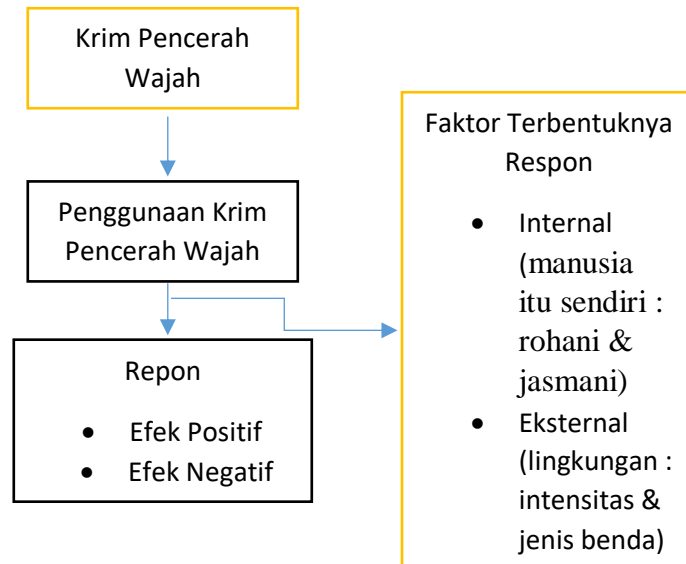
Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konsep dalam penelitian mengenai “Respon terhadap penggunaan krim pencerah wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018” dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

□ : Variabel yang diteliti

□ : Tidak diteliti

3.2. Definisi operasional

- Respon Terhadap Penggunaan Krim pencerah wajah

Definisi : Efek setelah menggunakan krim pencerah wajah

Alat ukur : Menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai respon setelah menggunakan krim pencerah wajah.

- Hasil ukur : 1. Positif, apabila nilai kuesioner 6 – 10
2. Negatif, apabila nilai kuesioner 0 – 5

Aspek pengukuran variabel dengan menentukan panjang kelas (interval), dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2007) :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

Rentang : Selisih nilai tertinggi dan terendah

Banyak kelas : Jumlah kelas dari hasil ukur masing-masing variabel .

Dengan demikian aspek penilaian untuk variabel respon adalah :

$$P = \frac{(10 - 0)}{2}$$

$$P = 5$$

- Positif : Apabila nilai kuesioner 6 – 10

- Negatif : Apabila nilai kuesioner 0 – 5

3.3. Hipotesis Penelitian

- Ha : Ada respon terhadap penggunaan krim pencerah wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018.

- Ho : Tidak ada respon terhadap penggunaan krim pencerah wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2018.